

KONTRAKSI *PURCHASING MANAGER'S INDEX* MANUFAKTUR INDONESIA

16

Venti Eka Satya¹ dan Muhammad Insan Firdaus²

Abstrak

Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia mengalami kontraksi selama lima bulan berturut-turut, terhitung sejak bulan Juli 2024. Hal ini mengindikasikan sektor manufaktur dalam negeri senantiasa mengalami penurunan dalam kurun waktu tersebut. Artikel ini membahas faktor yang memengaruhi nilai PMI manufaktur Indonesia dan apa penyebab kontraksinya. PMI manufaktur pada dasarnya menunjukkan tingkat permintaan produk dengan mengukur jumlah aktivitas pemesanan di pabrik-pabrik dalam suatu negara. Pada bulan November 2024, PMI manufaktur Indonesia masih menunjukkan posisi kontraksi, yaitu sebesar 49,6, sedikit meningkat dari Oktober 2024. Dalam lima bulan terakhir, indeks ini berada di bawah 50. Hal ini terutama disebabkan oleh banjirnya produk impor di pasar dalam negeri yang mengakibatkan permintaan terhadap produk dalam negeri menjadi berkurang. DPR RI terutama Komisi VI dan Komisi VII perlu mendorong pemerintah untuk melakukan reformasi kebijakan industri manufaktur dan melakukan evaluasi atau peninjauan terhadap kebijakan impor untuk menghindari dampak yang lebih luas terhadap perekonomian nasional.

Pendahuluan

Sektor manufaktur merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Selain mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sektor ini juga berkontribusi lebih dari 20% terhadap Produk Domestik Bruto/PDB (Badan Pusat Statistik, 2023). Dinamika sektor ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi ekonomi global,

perubahan kebijakan pemerintah, serta gangguan rantai pasok.

Saat ini *Purchasing Manager's Index (PMI)* manufaktur Indonesia tengah mengalami penurunan signifikan selama lima bulan berturut-turut. Tren ini mencerminkan kontraksi di sektor manufaktur yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Data PMI yang dirilis S&P Global pada tanggal



PUSAKA BKD



9 772088 235001

¹ Analisis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: venti.satya@dpr.go.id.

² Analisis Legislatif Ahli Pertama Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: muhammad.firdaus2@dpr.go.id

2 Desember 2024 menunjukkan PMI manufaktur Indonesia berkontraksi ke 49,6 pada November 2024. Angka ini sedikit mengalami peningkatan dibandingkan Oktober 2024 yang sebesar 49,2 (CNBC Indonesia, 2024).

Kontraksi lima bulan beruntun ini mempertegas fakta bahwa kondisi manufaktur RI kini sangat buruk. PMI manufaktur pada bulan-bulan tersebut secara konsisten berada di bawah ambang batas 50, menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur tidak hanya stagnan tetapi terus menyusut. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk menurunnya permintaan domestik dan internasional, gangguan rantai pasokan global, dan meningkatnya biaya produksi akibat tekanan inflasi (Tempo, 2024). Artikel ini bertujuan untuk membahas mengenai faktor apa saja yang memengaruhi angka PMI manufaktur Indonesia dan apa penyebab kontraksinya.

PMI Manufaktur dan Faktor yang Memengaruhinya

PMI manufaktur telah menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesehatan sektor manufaktur di berbagai negara. Sebagai *leading indicator*, PMI dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi pengambil kebijakan dan pelaku pasar untuk memprediksi tren ekonomi masa depan. PMI menghimpun informasi terkait aktivitas bisnis di sektor manufaktur, termasuk tingkat produksi, pesanan baru, persediaan, serta pengadaan bahan baku yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi suatu negara (Joseph, 2011).

PMI dibuat dengan melakukan survei terhadap sejumlah *purchasing manager* di berbagai sektor bisnis. Indeks PMI yang tinggi menunjukkan optimisme pelaku sektor bisnis tersebut terhadap

prospek perekonomian ke depan. Indeks yang paling diperhatikan investor dan analis adalah untuk sektor manufaktur yang disebut indeks PMI manufaktur, dan sektor jasa yang disebut indeks PMI sektor jasa (Martin, 2014). Bukti empiris menunjukkan bahwa PMI manufaktur dapat memberikan sinyal lebih awal tentang potensi perubahan dalam arah perekonomian. Namun terdapat beberapa tantangan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan PMI seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kondisi politik (Revindo & Cania, 2021).

Angka PMI dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pelaku bisnis. Selain itu, indeks ini tidak hanya melaporkan informasi kondisi ekonomi pada dua bulan sebelumnya, tetapi juga menguraikan tren jangka panjang yang telah dibangun dari waktu ke waktu berdasarkan kondisi ekonomi yang berlaku (Tempo, 2024).

Indeks PMI manufaktur tidak bersifat konstan setiap bulannya. Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan dan penurunan nilai PMI manufaktur yaitu: efisiensi pemanfaatan teknologi; aktivitas pembelian; tekanan inflasi; kemampuan sumber daya manusia industri yang kompeten; kemudahan akses terhadap bahan baku; waktu pengiriman dari pemasok bahan baku; jumlah hasil produksi dan penjualan; dan jumlah permintaan domestik.

PMI manufaktur Indonesia disusun oleh S&P Global. Proses penghitungan PMI manufaktur dilakukan melalui survei bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian di perusahaan-perusahaan manufaktur. Responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap sejumlah pertanyaan terkait kondisi bisnis mereka, seperti tingkat produksi, pesanan baru, pengiriman, tenaga kerja, dan persediaan.

Penyebab Kontraksi PMI Manufaktur Indonesia

Pada bulan November 2024, PMI manufaktur Indonesia masih menunjukkan posisi kontraksi dan telah berlangsung sejak Juli 2024. Berdasarkan rilis S&P Global, skor PMI Indonesia naik sedikit sebesar 0,4 poin dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan skor ini, walaupun masih berkontraksi, sudah lebih baik dibanding negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Vietnam yang mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, masing-masing sebesar 0,3 dan 0,4 (Bisnis.com, 2024; S&P Global, 2024; Kompas, 2024). Kenaikan skor PMI manufaktur Indonesia ini lebih disebabkan karena resiliensi industri manufaktur dalam negeri.

Penurunan indeks ini sudah terjadi sejak awal tahun 2024. Pada Gambar 1 terlihat bahwa penurunan sudah terjadi sejak bulan April tahun 2024. Sejak bulan Juli 2024, angka indeks ini berada di bawah angka 50, dan kondisi ini bertahan sampai bulan November 2024. Indeks di bawah 50 menunjukkan bahwa bahwa sektor manufaktur di Indonesia sedang mengalami kontraksi atau perlambatan dari bulan sebelumnya.

Kondisi indeks PMI manufaktur Indonesia cenderung bertahan di bawah 50, pada saat sebagian besar negara ASEAN lainnya memiliki indeks di atas

50 atau ekspansif. Survei PMI dari S&P Global ini dilakukan terhadap perusahaan industri *existing* yang sedang beroperasi di Indonesia dan bukan calon investor. Febri Hendri Antoni Arief, Juru Bicara Kementerian Perindustrian, mengungkapkan penyebab utamanya adalah banyaknya regulasi yang belum mendukung industri dalam negeri, padahal regulasi tersebut dibutuhkan oleh manufaktur. Bahkan, regulasi yang ada saat ini justru mempersulit ruang gerak industri untuk meningkatkan utilisasi produksinya (Kemenperin.go.id., 2024). Kebijakan yang dianggap tidak berpihak pada sektor manufaktur dalam negeri antara lain kebijakan relaksasi impor. Hal ini tentu berpengaruh terhadap permintaan domestik dan penjualan perusahaan.

Perbandingan instrumen *trade measures* yang dimiliki Indonesia dengan negara lain menunjukkan betapa telanjangnya (terbukanya?) pasar domestik Indonesia. *Trade measures* adalah instrumen kebijakan yang diberlakukan oleh negara-negara World Trade Organization (WTO) untuk menghambat masuknya produk impor ke pasar domestik mereka. Untuk menahan laju impor masuk ke pasar domestik, Indonesia memiliki 207 jenis instrumen *trade measures*.



Sumber: S&P Global PMI Indonesia

Gambar 1. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia Tahun 2024

Sementara anggota WTO yang lain seperti China dan Amerika memiliki 1.569 dan 4.597 jenis instrumen ini. Bahkan di ASEAN, instrumen *trade measures* Indonesia jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan Thailand, Filipina, dan Singapura yang memiliki instrumen *trade measure* masing-masing sebesar 661, 562, dan 216 (CNBC Indonesia, 2024). Gempuran produk jadi impor, baik legal maupun ilegal, ditengarai masih menjadi penyebab kontraksi PMI manufaktur Indonesia pada bulan November 2024.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menyatakan penurunan sektor manufaktur merupakan imbas dari ketidakpastian ekonomi global yang masih terjadi hingga saat ini, terutama di Amerika dan China. Ekonom CORE Indonesia, Muhammad Faisal, menyatakan penurunan PMI manufaktur Indonesia sudah diproyeksikan akan terjadi, karena dari sisi permintaan domestik dan ekspor sudah melemah bahkan dari tahun lalu. Penyebab utamanya yaitu dari sisi penjualannya yang mengalami penurunan, baik di dalam maupun luar negeri (Voaindonesia.com, 2024).

Economics Director S&P Global Market Intelligence, Paul Smith, menyebutkan bahwa permintaan adalah kunci kinerja sektor manufaktur pada masa depan. Tanpa adanya peningkatan penjualan, performa sektor ini diprediksi masih akan tertekan. Meskipun masih di bawah rata-rata, inflasi harga input bahan baku juga naik tipis pada bulan November. Hal ini memicu kenaikan harga bahan baku, selain nilai tukar rupiah yang terus melemah. Data survei bulan November menunjukkan hasil yang beragam saat menilai kesehatan sektor manufaktur Indonesia. Di satu sisi, peningkatan *output* memberikan sinyal positif, karena perusahaan meningkatkan produksi dan menyelesaikan pekerjaan untuk mengantisipasi peningkatan penjualan

dan permintaan tahun depan. Namun, yang kurang menggembirakan adalah kinerja penjualan yang terus melemah, turun selama lima bulan berturut-turut. Akibatnya perusahaan tetap berhati-hati dalam mempertimbangkan jumlah tenaga kerjanya. Perusahaan memilih untuk tidak mengganti karyawan yang keluar, bahkan dalam beberapa kasus perusahaan memilih untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (S&P Global, 2024).

Penutup

PMI manufaktur Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tahun 2024. Sejak bulan Juli sampai November 2024, indeks ini berada di bawah angka 50. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi industri manufaktur Indonesia mengalami penurunan dalam lima bulan berturut-turut. Hal ini terutama disebabkan oleh banjirnya produk impor di pasar dalam negeri yang mengakibatkan permintaan terhadap produk dalam negeri menjadi berkurang dan turunnya penjualan perusahaan. Faktor lainnya adalah ketidakpastian ekonomi global, inflasi, dan pelemahan nilai tukar rupiah.

DPR RI terutama Komisi VI dan Komisi VII perlu mendorong pemerintah untuk mewaspadai hal ini dan melakukan reformasi kebijakan sektor manufaktur serta mendorong kebijakan pro-industri, termasuk meningkatkan utilisasi produksi dan daya saing sektor manufaktur. Selain itu, pemerintah juga perlu mengkaji lagi kebijakan terkait impor barang, terutama barang jadi sejenis atau yang memiliki fungsi yang sama dengan produk dalam negeri. Turunnya kinerja sektor manufaktur ini tentu tidak hanya berdampak pada turunnya tingkat penjualan industri dalam negeri, tetapi secara jangka panjang dapat berdampak pada peningkatan angka pengangguran, penurunan daya beli, dan stagnasi ekonomi.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). Kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB Indonesia. *BPS*. <https://www.bps.go.id>.
- Terungkap! Ada borok penyebab PMI manufaktur RI mandek-pasar telanjang. (2024, Desember 02). *cnbcindonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241202154158-4-592737/terungkap-ada-borok-penyebab-pmi-manufaktur-ri-mandek-pasar-telanjang>.
- Joseph, A., Larrain, M., & Claude Turner, C. (2011). Forecasting purchasing managers' index with compressed interest rates and past values. *Jurnal Pace University, One Pace Plaza, New York, USA, Vol 1*, h. 214.
- Martin. (2014). Apa itu indeks PMI manufaktur?. *seputarforex*. <https://www.seputarforex.com/artikel/apa-itu-indeks-pmi-manufaktur-178319-31> <https://www.seputarforex.com/artikel/apa-itu-indeks-pmi-manufaktur-178319-31>.
- Purchasing Managers Index PMI (2024). *The world's most market-moving economic indicator*. S & P Global. <https://www.spglobal.com>.
- Revindo, M. & Cania, A. S. (2021). *Trade and Industry Brief*. Pusat Kajian Iklim Usaha dan Rantai Nilai Global LPEM FEB UI, Mei, 2021.
- S & P Global. (2024, Desember 02). *PMI masih berada di wilayah negatif pada bulan November*, PMI® Manufaktur Indonesia dari S&P Global.
- Purchasing Managers Index melemah, Presiden Jokowi perintahkan para menteri cari tahu penyebabnya. (2024, Agustus 12). *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/purchasing-managers-index-melemah-presiden-jokowi-perintahkan-para-menteri-cari-tahu-penyebabnya-26483>.
- PMI Manufaktur Indonesia kembali anjlok ke level kontraksi, sudah 3 bulan berturut-turut. (2024, Oktober 02). *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/pmi-manufaktur-indonesia-kembali-anjlok-ke-level-kontraksi-sudah-3-bulan-berturut-turut-3926>.
- PMI Manufaktur Masih Kontraksi di November Ini, Dibutuhkan Kebijakan Pro Industri, (2024, Desember 02), *Kemenperin*. <https://kemenperin.go.id/artikel/25489/PMI-Manufaktur-Masih-Kontraksi-di-November-Ini,-Dibutuhkan-Kebijakan-Pro-Industri>.
- Nurdifa, Afifah R. (2024, Desember 02). PMI Manufaktur RI Kontraksi 5 Bulan Beruntun, November 2024 di Level 49,6. *Ekonomi Bisnis*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241202/257/1820672/pmi-manufaktur-ri-kontraksi-5-bulan-beruntun-november-2024-di-level-496>.
- PMI Manufaktur Anjlok, Tanda Ekonomi Indonesia Melambat?, (2024, Agustus 14). *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/pmi-manufaktur-anjlok-tanda-ekonomi-indonesia-melambat-/7742333.html>.

Info Singkat

© 2009, Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian DPR RI
<http://pusaka.dpr.go.id> ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.